



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 06/09/2023
 Reviewed : 07/09/2023
 Accepted : 10/09/2023
 Published : 17/09/2023

Jenifer Paulina Gulo¹
 Toroqiduhu Waruwu²

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 ULU MORO'O

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o ditemukan beberapa permasalahan antara lain yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru. (2) Nilai rata-rata peserta didik masih tergolong dalam kriteria cukup. Tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. (2) Mendeskripsikan nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-B yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Instrumen penelitian: (1) Lembaran observasi, (2) Tes hasil belajar peserta didik, (3) Lembaran panduan wawancara. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di Siklus I rata-rata persentasenya yaitu 56,25% dengan kriteria kurang dan Siklus II rata-rata persentasenya yaitu 85,42% dengan kriteria baik. (2) Nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di Siklus I yaitu 69,42 dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 81,25 dengan kriteria baik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* dan Hasil Belajar

Abstract

Based on the results of observations at SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, several problems were found, including namely: (1) Learning activities are still centered on the teacher, (2) The average value of students is still classified as sufficient criteria. Research objectives: (1) Describe the implementation of learning activities through the application of Problem Based Learning learning models. (2) Describe the average value of students in science subjects through the application of the Problem Based Learning learning model. The research location is at SMP Negeri 1 Ulu Moro'o. The research subjects were 24 class VIII-B students, consisting of 11 boys and 13 girls. The research method used was classroom action research which consisted of four stages: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, and (4) Reflection. Research instruments: (1) Observation sheets, (2) Student learning outcomes tests, (3) Interview guide sheets. Research result: (1) The implementation of learning activities through the application of the Problem Based Learning learning model for science subjects in Cycle I averaged 56,25% with less criteria and Cycle II the average percentage was 85,42% with good criteria. (2) The average score of students in science subjects through the application of the Problem Based Learning learning model in science subjects in Cycle I was 69,42 with sufficient criteria and Cycle II was 81,25 with good criteria.

Keywords: Problem Based Learning and Learning Outcomes

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 jenifergulo804@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting sebagai upaya pengembangan kemampuan hidup yang optimal, karena pendidikan sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bagi sebuah bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan pada bangsa tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, menjadi turut serta dalam perubahan-perubahan pesat terjadi dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sering mengalami perubahan dan pengembangan, serta fasilitas belajar di sekolah semakin mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi).

Penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Upaya dalam mencapai kualitas pembelajaran yang baik maka dibutuhkan salah satu peran aktif pendidik dalam mengajar. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, harus kreatif merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Ulu Moro'o pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 menemukan beberapa informasi. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru dan model pembelajaran konvensional lebih sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terlihat monoton dan kurangnya media pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o mengatakan bahwa saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung peserta didik kurang fokus memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan guru dan peserta didik kurang berani untuk menyampaikan pertanyaan atau tanggapan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, karena peserta didik tidak memiliki persiapan belajar. Kemudian saat guru sedang mengajar terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya, sehingga peserta didik tersebut tidak memperhatikan dan tidak memahami materi pelajaran yang telah diajarkan guru di depan kelas.

Kemudian sesuai dokumentasi dari guru mata pelajaran IPA diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas VIII saat ujian semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2022/2023 hasilnya masih tergolong cukup. Berikut ini tabel nilai rata-rata IPA peserta didik kelas VIII semester Ganjil di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata IPA Peserta Didik Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata-Rata	Kriteria	KKM
2022/2023	Ganjil	VIII – A	67,30	Cukup	70
		VIII – B	65,58	Cukup	

(Sumber: Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulu Moro'o)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan kerjasama peserta didik dalam memecahkan masalah. Menurut pendapat Duch dalam Shoimin (2018:130) mengemukakan "*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan".

Menurut pendapat Mutiani dalam Rohmah dan Rahyu (2022:100) mengemukakan bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik belajar melalui masalah yang dilakukan secara kooperatif dalam kelompok melibatkan peserta didik

pada situasi nyata sehingga peserta didik terbentuk menjadi pembelajar mandiri dan handal”. Kemudian menurut pendapat Sanjaya dalam Imron dan Johanis (2020:71) mengemukakan bahwa,

Salah satu keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Sesuai dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan sebuah masalah aktual yang sedang dibahas, sehingga akan mampu merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulu Moro’o”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*).

Sehingga adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain yaitu: .

- a. Lembar Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Data dari lembar pengamatan proses pembelajaran (responden guru) diolah dengan menggunakan skala *Likert*. Dalam keperluan analisis kualitatif/kuantitatif, maka berikut ini interpretasi skala Likert.

Tabel 2. Interpretasi Skala Likert

Indikator	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2019:147 dengan modifikasi peneliti)

Rumus rata-rata hasil pengamatan dan persentasenya yaitu:

$$\text{Rata-Rata Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Item Soal}}$$

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3. Kriteria Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Persentase	Kriteria
90% < p ≤ 100%	Sangat Baik
75% < p ≤ 89%	Baik
60% < p ≤ 74%	Cukup
45% < p ≤ 59%	Kurang
p ≤ 44%	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019:163 dengan modifikasi peneliti)

b. Lembaran Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Data dari lembaran observasi untuk peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dideskripsikan dalam persen, jika peserta didik melakukan kegiatan tersebut maka diberikan skornya = 1 tetapi jika tidak melakukan kegiatan tersebut skornya = 0, dan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100 \%$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 4. Kriteria Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Persentase	Kriteria
90% < p ≤ 100%	Sangat Baik
75% < p ≤ 89%	Baik
60% < p ≤ 74%	Cukup
45% < p ≤ 59%	Kurang
p ≤ 44%	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019:163 dengan modifikasi peneliti)

c. Lembaran Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Data dari pengamatan peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dideskripsikan dalam persentase pengamatan, dengan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Aktif}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100 \quad \text{Lestari dan Mokhammad (2018:334)}$$

Tabel 5. Kriteria Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Persentase	Kriteria
0,0% < p ≤ 25%	Sangat Rendah
26% < p ≤ 50%	Rendah
51% < p ≤ 75%	Tinggi
76% < p ≤ 100%	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2019:152 dengan modifikasi peneliti)

d. Pengolahan Hasil Wawancara

Data hasil wawancara kepada peserta didik tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan oleh peneliti akan dinarasikan dalam bentuk kalimat. Pelaksanaan wawancara kepada peserta didik akan dilakukan pada akhir siklus.

e. Nilai Akhir Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari pemberian tes hasil belajar berbentuk soal uraian. Dalam mengetahui nilai setiap peserta didik menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sugiyono (2019:48)

Setelah nilai hasil belajar diperoleh, maka selanjutnya ditentukan kriteria penskoran sesuai pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Kriteria Penskoran Nilai Akhir Hasil Belajar

Perolehan Skor / Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
60 – 74	Cukup
45 – 59	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

(Kemendikbud, 2020)

f. Rata-Rata Hitung

Seusai memperoleh hasil belajar, maka selanjutnya dihitung nilai rata-rata hasil belajar dengan rumus berikut ini.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sugiyono (2019:49)

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

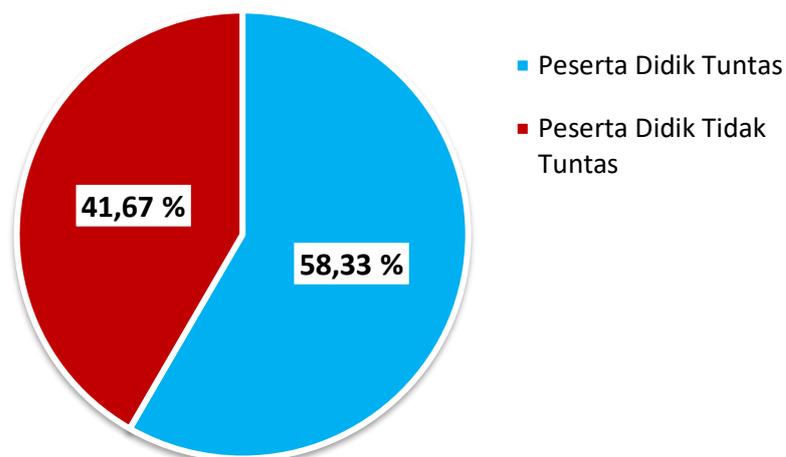
$\sum x_i$ = Jumlah nilai *x* ke *i* sampai ke *n*

n = Jumlah individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

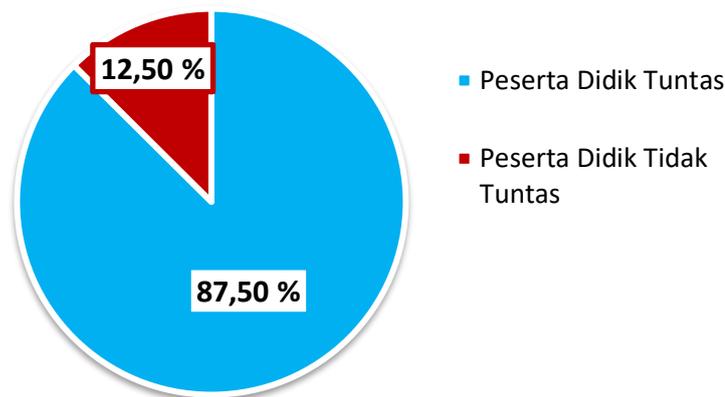
Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diruraikan sebelumnya, ternyata penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Moro'o. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,42 dengan kriteria Cukup. Persentase peserta didik yang tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 58,33% . Persentase peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 41,67% . Data hasil akhir Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 81,25 dengan kriteria Baik. Kemudian persentase peserta didik yang tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 87,50%. Sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA yaitu 12,50% .Data hasil akhir Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 85,42% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergolong dalam kriteria baik. Sehingga disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di Siklus I rata-rata persentasenya yaitu 56,25% dengan kriteria kurang dan Siklus II rata-rata persentasenya yaitu 85,42% dengan kriteria baik.
- Nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di Siklus I yaitu 69,42 dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 81,25 dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, Muhamad dan Johanis Saroi. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kompetensi Belajar Biologi Siswa. *Biolearning Journal*, Vol. 7, No. 2, Hal. 70-74
- Kemendikbud. (2020). Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemedikbud
- Khoerunnisa, Putri dan Syifa M. Aqwal. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Hal. 1-27.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2018). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Refika Aditama
- Rohmah, Choirun Nurul dan Rahyu Setiani. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Gerak pada Manusia Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Hal. 99-106
- Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol. 35, No. 1, Hal. 31-46.
- Shoimin, Aris. (2018). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofyan, Herminarto, dkk. (2018) Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta